

ANALISIS PERILAKU NASABAH TERHADAP MINAT BERINVESTASI DEPOSITO

Anugrah Harry Ramadhan
anugrahharryramadhan@yahoo.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of attitude, subjective norm and behavior control to the investment interest, as well as the influence of investment interest to the deposit investment. The purposive sampling method is used to determine the samples to 120 bank customers who own deposit are selected as the respondents, and the primary data uses the Theory of Planned Behaviors instrument (Ajzen, 1991). The result of the research has been conducted by using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the SmartPLS program version 3.2 shows that the investment interest is significantly influenced by attitude and behavior control whereas the subjective norm does not have any significant influence. The following finding shows that the deposit investment is significantly influenced by the investment interest. The influence to the investment interest is determined by the value of R^2 is 0.543, which means that the investment interest is 54.30%, it is influenced by attitude, subjective norm, and behavior control, whereas the remaining is 45.70%, it is influenced by other models outside of the research. The value of R^2 for the deposit investment is 0.763 which means that the deposit investment is 76.30%, it is influenced by investment interest, whereas the remaining is 23.70%, it is influenced by other variables outside the model.

Keywords: attitude, subjective norm, behavior control, investment interest, deposits interest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku terhadap minat investasi, serta pengaruh minat investasi terhadap investasi deposito. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel terhadap 120 nasabah pemilik deposito yang terpilih sebagai responden, dengan data primer menggunakan instrumen *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Hasil penelitian dengan teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program SmartPLS versi 3.2. menunjukkan bahwa minat investasi dipengaruhi signifikan oleh sikap dan kontrol perilaku, sedangkan norma subyektif tidak berpengaruh signifikan. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa investasi deposito dipengaruhi signifikan oleh minat investasi. Pengaruh terhadap minat investasi ditentukan oleh nilai R^2 sebesar 0,543, yang berarti bahwa minat investasi sebanyak 54,30% dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku, sedangkan sisanya 45,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Nilai R^2 untuk investasi deposito sebesar 0,763, yang berarti bahwa investasi deposito sebanyak 76,30% dipengaruhi oleh minat investasi, sedangkan sisanya 23,70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Kata kunci: sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, minat investasi, dan investasi deposito.

PENDAHULUAN

Masyarakat tidak hanya memandang sebuah bank sebagai sarana untuk menyimpan uang yang lebih aman, namun lebih dari itu, mereka mengharapkan hasil investasi (bunga) yang lebih tinggi dari produk simpanan bank yang ada. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. adalah dua bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Salah satu produk simpanan masyarakat

yang ditawarkan kedua bank BUMN tersebut adalah simpanan deposito. Produk ini merupakan salah satu jenis produk dana pihak ketiga dimana dilihat dari sisi tingkat suku bunga yang dibayar kepada pemegang simpanan deposito (*time deposit*) relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan suku bunga jenis simpanan lainnya, seperti simpanan giro (*demand deposit*) dan tabungan (*saving deposit*).

Deposito adalah instrumen investasi yang relatif paling aman, namun imbal hasil (*return*) yang sanggup diberikan juga terbilang paling rendah (*low risk-low return*) jika dibandingkan dengan menempatkan uang di pasar saham, valuta asing, properti atau instrumen investasi lain yang mengandung risiko tinggi. Memang hasil yang diperoleh tidak seberapa, namun deposito sangat cocok bagi masyarakat yang sangat sensitif terhadap risiko (*risk averse*). Setidaknya, para pemilik deposito atau deponan tidak harus dipusingkan dengan ancaman fluktuasi pasar yang siap menggerus simpanan pokok. Selain itu, dengan terkuncinya simpanan uang, dapat membantu menahan nafsu belanja akibat pengeluaran-pengeluaran yang cenderung tidak penting dan bagi pemerintah dana deposito yang mengendap di bank dapat mengurangi laju inflasi, karena jumlah uang yang beredar semakin sedikit. Selain aman dari risiko fluktuasi pasar, deposito di Indonesia khususnya di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. juga dilindungi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dikarenakan kedua bank BUMN tersebut telah tercatat sebagai anggota dari LPS. Pemilik deposito atau deponan tidak perlu khawatir jika sewaktu-waktu kedua bank BUMN tersebut kolaps atau mengalami kebangkrutan.

Untuk melihat seberapa besar minat nasabah dalam berinvestasi deposito, maka peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 dengan instrumen sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Banyak studi empiris yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, seperti penelitian Hariady (2013), Christanti dan Mahastanti (2011), Kusmawati (2011), Alleyne dan Broome (2011), Yuliati (2011), dan Raditya et al. (2014). Penelitian yang diteliti umumnya adalah minat seseorang yang berinvestasi di instrumen pasar modal, seperti saham, obligasi, sukuk, dan reksadana. Investasi di instrumen pasar modal bersifat jangka panjang, memiliki risiko investasi yang tinggi dengan *return* yang tinggi. Berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu yang hanya meneliti minat berinvestasi di pasar modal, maka kali ini penulis ingin melakukan penelitian tentang minat seseorang berinvestasi di instrumen pasar uang yang bersifat jangka pendek (maksimal 1 tahun), berisiko investasi yang rendah dengan *return* yang lebih rendah bila dibandingkan dengan *return* investasi pasar modal, namun jumlah investasi di instrumen pasar uang tersebut semakin banyak setiap tahunnya, khususnya di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Instrumen pasar uang yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah deposito.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Bank

Definisi Bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyebutkan : (1) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya; (2) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis-jenis Bank

Dalam praktek perbankan di Indonesia, saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, yaitu : (1) dilihat dari segi fungsinya, terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat; (2) dilihat dari segi kepemilikan, terdiri dari (a) Bank milik Pemerintah, baik bank milik pemerintah pusat seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara maupun bank milik pemerintah daerah seperti Bank Jatim, Bank Sumsel, Bank Kaltim, Bank Papua, dan lain-lain; (b) Bank milik Swasta Nasional, seperti Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank CIMB NIAGA, Bank NISP, Bank Mega, dan lain-lain; (c) Bank milik Asing, seperti ABN AMRO Bank, Rabo Bank, HSBC Bank, ANZ Bank, dan lain-lain; (3) dilihat dari segi status, terdiri dari Bank Devisa dan Bank Non-Devisa; (4) dilihat dari segi cara menentukan harga, terdiri dari Bank berdasarkan prinsip konvensional dan Bank berdasarkan prinsip syariah.

Fungsi Bank

Fungsi Bank dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) sebagai lembaga yang menciptakan uang baik itu berupa uang kartal maupun uang giral; (2) sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito; (3) sebagai lembaga pemberi kredit baik yang berupa modal bank itu sendiri maupun yang dititipkan nasabah; (4) sebagai jasa perantara untuk memudahkan lalu lintas uang dan modal; (5) membantu pemerintah dalam mengatur peredaran uang di masyarakat dalam rangka menciptakan stabilitas ekonomi serta mendorong pembangunan ekonomi.

Dilihat dari fungsinya sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang sementara tidak dipergunakan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Penghimpunan dana akan menentukan pertumbuhan suatu bank dan dalam usaha menghimpun dana tersebut secara garis besar suatu bank memperoleh berbagai sumber dana yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : (1) dana yang bersumber dari bank itu sendiri atau sering disebut dengan dana pihak pertama yaitu modal, cadangan, dan laba; (2) dana yang berasal dari lembaga keuangan bank atau non bank atau sering disebut dana pihak kedua; (3) dana yang berasal dari masyarakat atau sering disebut dana pihak ketiga yang berupa tabungan (*saving deposit*), giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*).

Deposito

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia, Deposito adalah "simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank".

Jenis-jenis deposito antara lain : (1) Deposito Berjangka (*Time Deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank; (2) Deposito Automatic Roll Over adalah suatu bentuk lain dari deposito berjangka dimana simpanan masyarakat (dalam bentuk deposito) yang telah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan, namun pihak deposan belum mengambilnya, maka secara otomatis terhadap simpanan tadi dilakukan perpanjangan waktu tanpa menunggu persetujuan atau instruksi dari deposan; (3) Sertifikat Deposito, merupakan hasil pengembangan dari deposito berjangka, diterbitkan bukan atas nama, melainkan atas unjuk. Artinya tidak tercantum nama seseorang atau lembaga di dalam sertifikat deposito tersebut. Sertifikat deposito bukti simpanannya dapat diperjual-belikan. Jadi siapapun yang memegang bukti simpanan tersebut dapat menguangkannya pada saat jatuh tempo; (4) *Deposit on Call* adalah deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan

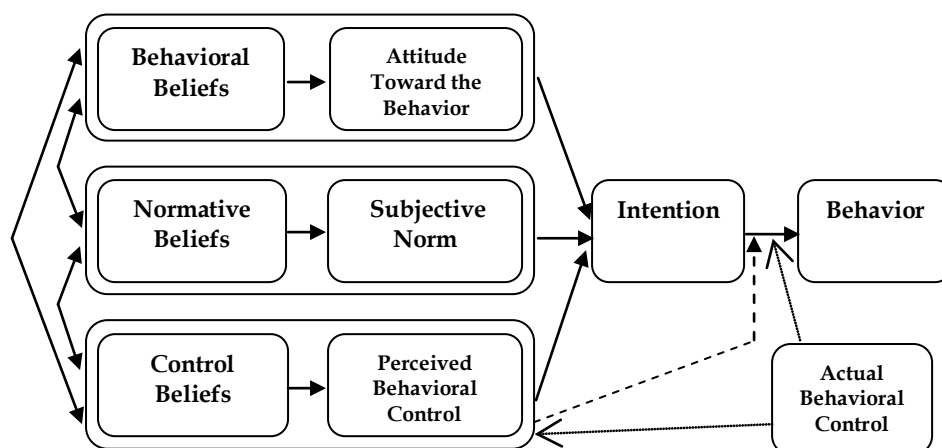
biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 100 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan).

Menurut INDEF (2003) fungsi deposito dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu fungsi intern dan fungsi ekstern. Fungsi intern maksudnya, fungsi deposito ini sangat strategis dalam membantu kegiatan operasional bank khususnya ruang lingkup bank itu sendiri. Jenis simpanan ini merupakan salah satu sumber utama modal bank yang praktis dan berguna untuk menjaga posisi likuiditas bank. Kebutuhan akan modal kerja suatu bank harus selalu dipenuhi setiap saat sehubungan dengan salah satu fungsi utamanya yakni sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai lembaga pemberi kredit. Fungsi ekstern deposito dikaitkan dengan fungsi yang ada di luar perusahaan bank yakni bagi pemerintah, simpanan deposito pada bank dapat menekan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan dapat menambah pendapatan pemerintah dari pajak bunga deposito. Bagi para deposan, deposito berguna untuk membungakan kelebihan yang lain (sementara) atau mungkin sudah direncanakan sebelumnya sebagai bekal di hari tua.

Teori Perilaku (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku menerangkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu yang terdiri dari : (1) *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*); (2) *Normative beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normatif beliefs and motivation to comply*); (3) *Control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Hambatan yang mungkin timbul pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif, *normatif beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subyektif (*subjective norm*), dan *control beliefs* menimbulkan *perceived behavioral control* atau kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (Ajzen, 2002).



Sumber : Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 : 179-211.

Gambar 1
Konsep *The Theory of Planned Behavior*

Sikap

Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya. Menurut Ajzen (1991) sikap adalah perasaan umum yang menyatakan keberkeenaan seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negatif. Dalam hal ini, seseorang yang mendukung atas suatu obyek sikap akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan terhadap obyek sikap. Konsep sikap tersebut didasarkan pada sikap manusia secara umum yang kemudian diterapkan pada masyarakat atau nasabah dalam hal minat berinvestasi deposito. Seorang nasabah yang mendukung (bersikap positif) terhadap investasi deposito akan memiliki kecenderungan untuk melakukan investasi deposito. Demikian pula sebaliknya, seorang nasabah yang tidak mendukung (bersikap negatif) terhadap investasi deposito akan memiliki kecenderungan untuk tidak berinvestasi. Penelitian Alleyne dan Broome (2011) mengatakan bahwa variabel sikap sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berinvestasi.

Norma Subyektif

Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Norma subyektif dari masyarakat atau nasabah dapat dibentuk dari tekanan sosial, dalam arti individu akan melakukan suatu tindakan seperti yang diharapkan oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila orang-orang yang dianggap penting oleh masyarakat atau nasabah memiliki sikap positif terhadap investasi deposito, maka nasabah tersebut akan berinvestasi deposito. Sebaliknya jika orang-orang yang dianggap penting oleh nasabah memiliki sikap negatif terhadap investasi deposito, maka nasabah akan menghindari investasi deposito.

Kontrol Perilaku

Menurut Ajzen (1991) kesadaran akan kontrol adalah kepercayaan seseorang bahwa ia dapat mengendalikan perilaku atau persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menjalani sebuah perilaku. Kontrol memfasilitasi seseorang untuk bertindak. Sebagai contoh kontrol dalam penelitian ini adalah ketersediaan modal untuk investasi. Orang yang melakukan investasi umumnya orang yang telah bekerja dan sudah terpenuhi kebutuhan primer mereka. Ketika kebutuhan primernya telah terpenuhi, maka akan ada sisa uang yang bisa digunakan untuk berinvestasi deposito.

Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda (Saparinah, 1982). Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya (Muhaimin, 1994). Sedangkan menurut Buchari (1982) minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan yang tersedia.

Sesuai dengan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain (Yuliati, 2011). Selain itu, minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan

modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati, dalam hal ini berinvestasi terutama investasi deposito.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (dalam Harnanto, 2006:8) ada beberapa ciri-ciri minat yang dapat didefinisikan, antara lain : (1) cara mengikuti aktifitas pada dunia yang diminati; (2) serius tidaknya dalam mengikuti aktifitas. Seseorang yang berminat melakukan aktifitas investasi di pasar modal seperti pembelian saham, obligasi, reksadana, atau berinvestasi melalui pasar uang seperti deposito atau giro tidak akan mengenal putus asa dan tetap menikmati kegiatan tersebut, bahkan dengan sendirinya ia akan mencari informasi seluas mungkin tanpa mengandalkan orang lain.

Dorongan yang ada pada diri individu menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri terlihat lebih terinci dan jelas sesuai dengan faktor kebutuhan. Oleh karena itu ciri-ciri dan minat seseorang akan menjadi pedoman penyelenggara program aktifitas dalam berinvestasi dan arahnya akan lebih dikategorikan kepada hasil investasi berupa tingkat pengembalian yang besar, aman, terpercaya, dan domain yang lain. Dengan adanya penggunaan pedoman maka pandangan dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa berinvestasi dalam melakukan aktifitas investasi. Kemudian diharapkan akan muncul dalam pikiran, bahwa pada umumnya seseorang memiliki ragam tentang pengertian berinvestasi sehat dan aman yang perlu diperhatikan.

Dalam pelaksanaannya, penentuan minat terdapat beberapa macam ekspresi, yaitu : (1) Minat yang diekspresikan seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu; (2) Minat yang diwujudkan seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata, tetapi melalui tindakan atau perbuatan ikut berperan aktif dalam suatu aktifitas; (3) Minat yang diinvestasikan seseorang dalam penilaian minat dapat diukur dengan jawaban terhadap berbagai pertanyaan tertentu atau secara berurutan. Pilihan untuk kelompok aktifitas tertentu, susunan pertanyaan ini disebut sebagai investasi minat; (4) Minat masyarakat dapat diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu yang muncul dari dalam individu dan telah menjadi kebiasaan umum dalam lingkungan masyarakat, yang bisa diukur dengan faktor yang menentukan minat individu.

Untuk melihat indikator dari seseorang berminat atau tidak maka dibutuhkan deskripsi yang jelas mengenai keberminatan seseorang, hal ini bisa kita lihat dari keaktifan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi semua persoalan yang diminati, menganalisis, dan membuat rencana atau daftar tabel tentang sesuatu yang diminati hingga penetapan bidang yang diminati.

Investasi

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang, Halim (2005:4). Sharpe (2005:1) menambahkan bahwa pengorbanan yang dikeluarkan saat ini bersifat pasti dan keuntungan yang diharapkan bersifat tidak pasti. Investasi dilakukan atas dasar adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini. Adanya keinginan untuk menambah nilai aset serta adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki karena adanya inflasi.

Nilai aset perlu untuk dilindungi, karena saat terjadi inflasi nilai mata uang suatu negara dapat merosot jauh. Merosotnya nilai mata uang akan membuat masyarakat yang selama ini mempunyai tabungan (simpanan) dalam bentuk uang akan mengalami kerugian, karena nilai mata uang tersebut akan mengalami penurunan ketika dibelanjakan. Untuk itu salah satu jalan menyelamatkan nilai aset yang dimiliki dapat dilakukan dengan kegiatan investasi.

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset berwujud (*real assets/real investments*) dan investasi pada aset-aset finansial (*financial assets/financial*

investments). Investasi pada aset-aset berwujud dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya. Investasi pada aset-aset finansial dapat dilakukan di pasar uang berupa kontrak tertulis, misalnya berupa deposito, sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sikap terhadap Minat Investasi.

Pangestu dan Rusmana (2012) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh sikap terhadap minat investasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Sikap berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Investasi.

Renanita dan Hidayat (2013) menunjukkan bahwa norma subyektif dapat berpengaruh terhadap intensi berhutang. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh norma subyektif terhadap minat investasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Norma subyektif berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Investasi.

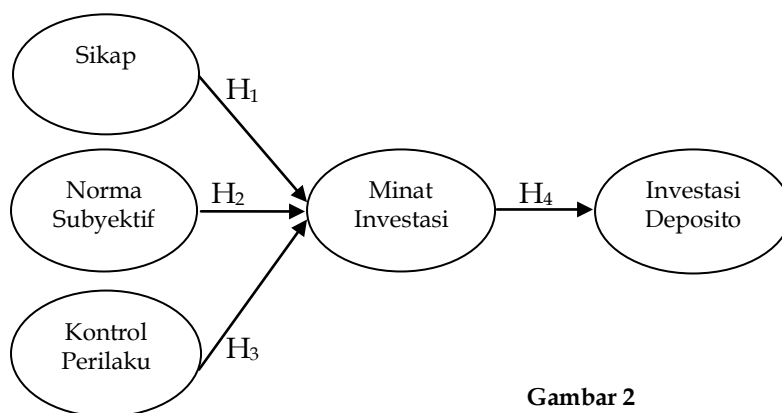
Pangestu dan Rusmana (2012) menunjukkan bahwa kontrol berperilaku yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, serta menurut Hariady (2013) membuktikan bahwa kontrol berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berinvestasi di reksadana. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kontrol perilaku terhadap minat investasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Minat Investasi terhadap Investasi Deposito.

Hipotesis sebelumnya di atas menunjukkan bahwa minat investasi akan diuji oleh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Setelah itu minat investasi akan menguji pengaruhnya terhadap investasi deposito. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄: Minat investasi berpengaruh terhadap investasi deposito.



Gambar 2
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Mandiri cabang Surabaya Tanjung Perak dan nasabah Bank Rakyat Indonesia unit Mastrip Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Nasabah yang telah memiliki simpanan atau investasi deposito, (2) Nasabah sedang melakukan transaksi perbankan di Bank Mandiri cabang Surabaya Tanjung Perak dan Bank Rakyat Indonesia unit Mastrip Surabaya, (3) Nasabah bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian dari penulis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (Konstruk Eksogen)

a. Sikap

Sikap adalah perasaan umum yang menyatakan keberkean seseorang terhadap suatu obyek yang mendorong tanggapannya, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negatif (Ajzen, 1991). Dalam hal ini, seseorang yang mendukung atas suatu obyek sikap akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan terhadap obyek sikap. Pengukuran variabel sikap menggunakan 5 butir pernyataan mengenai evaluasi atau penilaian responden terhadap investasi deposito. Butir pertanyaan/pernyataan tersebut untuk mengukur kekuatan keyakinan perilaku (*behavioral beliefs strength*) serta berkaitan dengan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*outcome evaluation*).

b. Norma subyektif

Norma subyektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu dimana satu atau lebih orang di sekitarnya menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Pengukuran variabel norma subyektif menggunakan 5 butir pertanyaan/pernyataan mengenai kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar responden terhadap perilaku investasi deposito. Butir pertanyaan/pernyataan tersebut berkaitan dengan kekuatan keyakinan tentang harapan normatif orang lain (*normative beliefs strength*) dan yang kedua berkaitan dengan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*motivation to comply*).

c. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku adalah kepercayaan seseorang bahwa ia dapat mengendalikan perilaku atau persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menjalani sebuah perilaku (Ajzen, 1991). Kontrol memfasilitasi seseorang untuk bertindak. Pengukuran variabel kontrol perilaku menggunakan 6 butir pertanyaan/pernyataan tentang besar-kecilnya kendali dan kesanggupan yang dimiliki responden dalam menampilkan perilaku investasi deposito. Indikator yang digunakan meliputi 2 aspek, yaitu aspek *controllability*, yaitu besarnya keyakinan orang tersebut terhadap kontrol yang dimilikinya dan *self-efficacy*, yaitu keyakinan orang tersebut atas kesanggupannya untuk melakukan investasi deposito.

Variabel Dependen (Konstruk Endogen)

a. Minat investasi

Minat investasi, pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Dalam mengukur

variabel laten minat berinvestasi, responden akan dimintai pendapatnya tentang 3 pernyataan mengenai keinginan berinvestasi, rencana berinvestasi, dan usaha untuk berinvestasi deposito.

b. Investasi deposito

Investasi deposito, pengertian investasi adalah pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang, Halim (2005:4). Sharpe (2005:1) menambahkan bahwa pengorbanan yang dikeluarkan saat ini bersifat pasti dan keuntungan yang diharapkan bersifat tidak pasti. Untuk mengukur variabel laten investasi deposito, responden akan dimintai pendapatnya dengan 3 pernyataan tentang melakukan investasi deposito, tanda tangan kontrak deposito, dan penempatan dana ke deposito.

Operasional Variabel

Operasional variabel atau konstruk diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari konstruk-konstruk yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Konstruk sikap (SKP) memiliki 5 indikator yaitu SKP1, SKP2, SKP3, SKP4, dan SKP5. Konstruk norma subyektif (NSU) memiliki 5 indikator yaitu NSU1, NSU2, NSU3, NSU4, dan NSU5. Konstruk kontrol perilaku (KPE) memiliki 6 indikator yaitu KPE1, KPE2, KPE3, KPE4, KPE5, dan KPE6. Konstruk minat investasi (MIV) memiliki 3 indikator yaitu MIV1, MIV2, dan MIV3. Konstruk investasi deposito (IDP) memiliki 3 indikator yaitu IDP1, IDP2, dan IDP3. Berikut akan dijelaskan melalui tabel operasional variabel-variabel dan indikator dalam penelitian ini.

Tabel 1
Operasional Variabel-Variabel

Konstruk	Indikator	Simbol	Skala
SKP (Pangestu dan Rusmana, 2012) dimodifikasi	Kebaikan investasi deposito (hal yang baik/positif)	SKP1	1-5
	Manfaat investasi deposito (mengatur keuangan)	SKP2	1-5
	Kenyamanan investasi deposito (tidak berfluktuasi)	SKP3	1-5
	Keuntungan investasi deposito (suku bunga lebih tinggi)	SKP4	1-5
	Investasi deposito menyenangkan (sarana hiburan)	SKP5	1-5
NSU (Pangestu dan Rusmana, 2012) dimodifikasi	Pelaksanaan investasi deposito oleh orang sekitar	NSU1	1-5
	Pendapat pegawai bank tentang investasi deposito	NSU2	1-5
	Pendapat teman tentang investasi deposito	NSU3	1-5
	Harapan dan dukungan pegawai bank untuk investasi deposito	NSU4	1-5
	Harapan dan dukungan teman tentang investasi deposito	NSU5	1-5
KPE (Pangestu dan Rusmana, 2012) dimodifikasi	Keamanan investasi deposito (dijamin oleh LPS)	KPE1	1-5
	Modal investasi deposito (sanggup berinvestasi)	KPE2	1-5
	Pengetahuan investasi deposito (bunga, tenor, dan risiko)	KPE3	1-5
	Nilai kepercayaan (reputasi perusahaan)	KPE4	1-5
	Kemudahan (tidak sulit berinvestasi deposito)	KPE5	1-5
	Keputusan pribadi (berinvestasi deposito atau tidak)	KPE6	1-5
MIV (Pangestu dan Rusmana, 2012) dimodifikasi	Keinginan berinvestasi deposito	MIV1	1-5
	Rencana berinvestasi deposito	MIV2	1-5
	Usaha untuk investasi deposito (mencari informasi)	MIV3	1-5
IDP (Hariady, 2013) dimodifikasi	Melakukan investasi deposito	IDP1	1-5
	Tanda tangan kontrak investasi deposito	IDP2	1-5
	Penempatan dana untuk investasi deposito	IDP3	1-5

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*) sekaligus pengujian model struktural (*inner model*). *Outer model* digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan *inner model* digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:14).

a. Model pengukuran (*outer model*)

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas. Parameter model pengukuran yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha* (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:57).

Persamaan *outer model* :

$$x = \Pi x \xi + \epsilon x$$

$$y = \Pi y \eta + \epsilon y$$

Keterangan :

x = matriks indikator konstruk eksogen.

y = matriks indikator konstruk endogen.

ξ = konstruk eksogen.

η = konstruk endogen.

Πx = koefisien matriks konstruk eksogen.

Πy = koefisien matriks konstruk endogen.

ϵx = model residu konstruk eksogen.

ϵy = model residu konstruk endogen.

Tabel 2
Parameter Uji Validitas PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumbs
<i>Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,5
	<i>Communality</i>	> 0,5
<i>Discriminant</i>	Akar AVE dan korelasi variabel laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	<i>Cross Loading</i>	> 0,7 dalam satu variabel

Sumber : Diadaptasi dari Chin (1995) dalam Jogiyanto dan Abdillah (2009:61).

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:81).

b. Model struktural (*inner model*)

Model struktural dalam program SmartPLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R square*) untuk konstruk dependen, nilai koefisien jalur (*path coefficients*) atau *t-value* tiap jalur digunakan untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari

model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien jalur (*path coefficients*) menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai T-statistik harus lebih dari 1,96.

Persamaan *inner model* :

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan :

- η = matriks konstruk endogen.
- β = koefisien matriks konstruk endogen.
- ξ = matriks konstruk eksogen.
- Γ = koefisien matriks konstruk eksogen.
- ζ = residual matriks.

Disamping melihat nilai R², model PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai f² (*f square*). Nilai f² (*f square*) sama dengan 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor konstruk laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden yang menjawab kuesioner penelitian yaitu jenis kelamin responden, umur responden, pendidikan responden, dan pekerjaan responden. Sedangkan tabel 4 menunjukkan deskripsi jawaban responden untuk setiap indikator dalam penelitian.

Tabel 3
Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki - laki	79	65,83%
Perempuan	41	34,17%
Total	120	100%
Umur		
21-30 tahun	27	22,50%
31-40 tahun	49	40,83%
41-50 tahun	35	29,17%
> 50 tahun	9	7,50%
Total	120	100%
Pendidikan		
SMP	2	1,67%
SMA/SMK	21	17,50%
Diploma (D3/D4)	14	11,67%
Sarjana (S1)	78	65,00%
Master (S2)	4	3,33%
Doktor (S3)	1	0,83%
Total	120	100%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	1	0,83%
Pegawai swasta	51	42,50%
Pegawai BUMN	13	10,84%
PNS/TNI/Polri	28	23,33%
Wiraswasta	27	22,50%
Total	120	100%

Sumber : Data primer diolah.

Hasil penelitian dalam tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 79 orang atau 65,83 %, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang atau 34,17 %. Jumlah responden yang berusia 21 sampai dengan 30 tahun sebesar 27 orang (22,50%), usia 31 sampai dengan 40 tahun merupakan responden terbesar yang berjumlah 49 orang (40,83%), usia 41 sampai dengan 50 tahun berjumlah 35 orang (29,17%), dan jumlah yang paling sedikit adalah responden berumur > 50 tahun yang hanya berjumlah 9 orang (7,5%). Pendidikan responden paling banyak adalah dari lulusan sarjana atau S1 yaitu sebesar 78 orang dari 120 orang responden atau 65,00% dari total kuesioner penelitian. Responden yang paling banyak mengisi kuesioner adalah berprofesi sebagai pegawai swasta di perusahaan-perusahaan yang ada di sekitar Bank Mandiri cabang Tanjung Perak Surabaya dan Bank Rakyat Indonesian unit Mastrip Surabaya. Jumlahnya sebesar 51 orang dari 120 responden atau 42,50% dari total kuesioner penelitian.

Tabel 4
Deskripsi Jawaban Responden

Indikator	Min	Max	Mean	Stdev	Proporsi > 2,5
SKP1	3	5	4,29	0,56	100%
SKP2	3	5	4,15	0,54	100%
SKP3	2	5	4,37	0,61	99,17%
SKP4	3	5	4,04	0,73	100%
SKP5	3	5	4,26	0,59	100%
NSU1	2	5	4,00	0,78	99,17%
NSU2	3	5	4,08	0,61	100%
NSU3	3	5	3,92	0,68	100%
NSU4	3	5	4,13	0,56	100%
NSU5	2	5	4,04	0,75	99,17%
KPE1	3	5	4,52	0,58	100%
KPE2	3	5	4,34	0,60	100%
KPE3	1	5	4,21	0,65	99,17%
KPE4	2	5	4,32	0,62	99,17%
KPE5	3	5	4,32	0,58	100%
KPE6	3	5	4,54	0,58	100%
MIV1	3	5	4,22	0,64	100%
MIV2	3	5	4,26	0,65	100%
MIV3	3	5	4,22	0,70	100%
IDP1	2	5	4,23	0,67	99,17%
IDP2	2	5	4,26	0,65	99,17%
IDP3	2	5	4,32	0,65	99,17%

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa dari 22 indikator yang ada, indikator yang memiliki nilai *mean* tertinggi adalah KPE6 dengan nilai *mean* sebesar 4,54. Sedangkan indikator yang memiliki nilai *mean* terendah adalah NSU3 dengan nilai *mean* sebesar 3,92.

Jumlah responden yang menjawab kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada SKP1 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden menganggap investasi deposito merupakan hal yang baik (positif). Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada SKP2 sebesar 100%, menunjukkan bahwa deposito bermanfaat dalam mengatur keuangan semua responden. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada SKP3 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa 119 responden merasa nyaman berinvestasi deposito karena tidak terkena fluktuasi pasar. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada SKP4 sebesar 100%, menunjukkan bahwa bunga deposito yang tinggi memberikan keuntungan bagi semua responden. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada SKP5 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden senang berinvestasi di deposito.

Jumlah responden yang menjawab kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada NSU1 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa orang-orang yang dianggap penting oleh 119 responden (teman, keluarga, saudara) berinvestasi deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada NSU2 sebesar 100%, menunjukkan bahwa pegawai bank berpendapat kepada semua responden harus berinvestasi deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada NSU3 sebesar 100%, menunjukkan bahwa teman berpendapat kepada semua responden harus berinvestasi deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada NSU4 sebesar 100%, menunjukkan bahwa harapan dan dukungan pegawai bank kepada semua responden dalam berinvestasi deposito sangat besar. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada NSU5 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa harapan dan dukungan teman kepada 119 responden dalam berinvestasi deposito sangat besar.

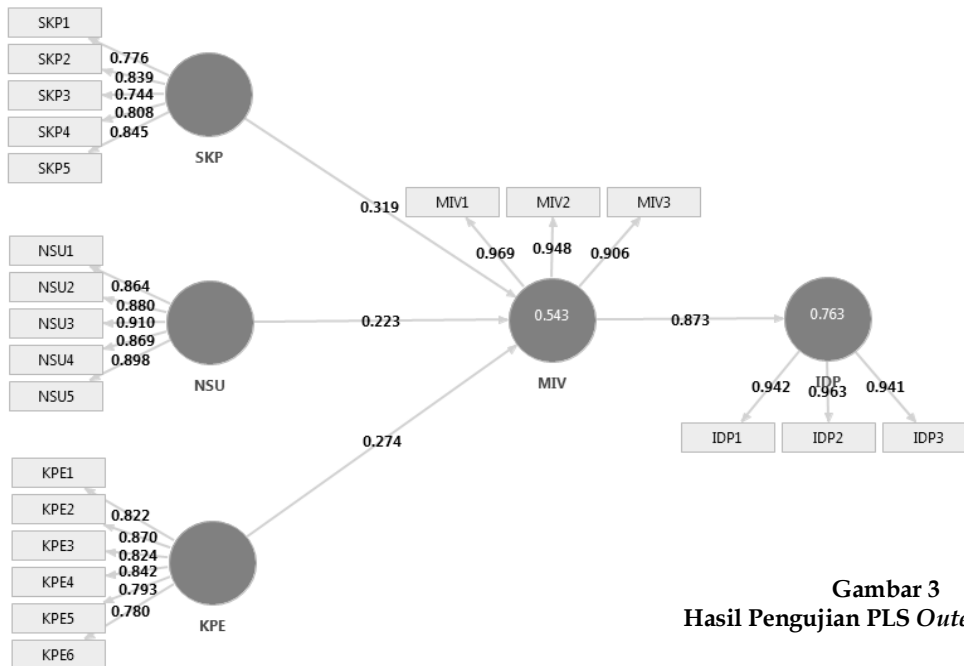
Jumlah responden yang menjawab kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada KPE1 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden merasa aman berinvestasi deposito karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada KPE2 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden sanggup berinvestasi deposito dengan modal yang dimiliki. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada KPE3 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa sebanyak 119 responden memahami betul tentang deposito mulai suku bunga, jangka waktu, dan risikonya. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada KPE4 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa sebanyak 119 responden percaya untuk investasi deposito dikarenakan reputasi perusahaan yang baik. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada KPE5 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden tidak sulit untuk berinvestasi deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada KPE6 sebesar 100%, menunjukkan bahwa keputusan untuk berinvestasi deposito atau tidak sepenuhnya ada pada individu semua responden.

Jumlah responden yang menjawab kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada MIV1 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden ingin berinvestasi deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada MIV2 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden berencana untuk investasi deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada MIV3 sebesar 100%, menunjukkan bahwa semua responden berusaha untuk mencari segala informasi tentang deposito.

Jumlah responden yang menjawab kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada IDP1 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa sebanyak 119 responden melakukan investasi deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada IDP2 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa sebanyak 119 responden menandatangani kontrak deposito. Jawaban kuesioner melebihi proporsi > 2,5 pada IDP3 sebesar 99,17%, menunjukkan bahwa sebanyak 119 responden menempatkan sejumlah dana ke deposito.

Uji Hipotesis

Pengujian model pengukuran (outer model)



Gambar 3
Hasil Pengujian PLS Outer Model

Sumber : Hasil output SmartPLS, 2015

Tabel 5
Outer Loading Factor dan Cross Loading Factor

	IDP	KPE	MIV	NSU	SKP
IDP1	0,942	0,717	0,889	0,677	0,635
IDP2	0,963	0,720	0,828	0,655	0,631
IDP3	0,941	0,730	0,759	0,599	0,621
KPE1	0,667	0,822	0,545	0,519	0,594
KPE2	0,593	0,870	0,526	0,560	0,574
KPE3	0,619	0,824	0,484	0,660	0,582
KPE4	0,677	0,842	0,561	0,545	0,551
KPE5	0,583	0,793	0,570	0,672	0,562
KPE6	0,610	0,780	0,485	0,439	0,492
MIV1	0,859	0,645	0,969	0,680	0,688
MIV2	0,823	0,623	0,948	0,623	0,641
MIV3	0,782	0,552	0,906	0,572	0,596
NSU1	0,596	0,564	0,600	0,864	0,673
NSU2	0,611	0,639	0,580	0,880	0,718
NSU3	0,594	0,621	0,589	0,910	0,724
NSU4	0,621	0,655	0,622	0,869	0,736
NSU5	0,583	0,566	0,545	0,898	0,651
SKP1	0,526	0,573	0,490	0,548	0,776
SKP2	0,522	0,559	0,535	0,691	0,839
SKP3	0,582	0,677	0,467	0,554	0,744
SKP4	0,501	0,460	0,607	0,752	0,808
SKP5	0,549	0,510	0,618	0,621	0,845

Sumber : Output SmartPLS, 2015.

Tabel 6
Average Variance Extracted (AVE) dan Akar AVE

Konstruk	Nilai AVE	Nilai Akar AVE
SKP	0,645	0,803
NSU	0,782	0,884
KPE	0,676	0,822
MIV	0,886	0,941
IDP	0,990	0,995

Sumber : *Output SmartPLS yang diolah, 2015.*

Hasil *outer loading factor* pada tabel 5 di atas ditunjukkan dengan angka-angka yang bercetak tebal (*bold*) yang semua angkanya memiliki nilai di atas 0,70. Hal itu berarti bahwa korelasi semua indikator dengan konstruknya masing-masing telah memenuhi validitas konvergen. Pengujian validitas konvergen juga bisa dilihat dari nilai *average variance extracted (AVE)* pada tabel 6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai AVE untuk konstruk sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, minat investasi, dan investasi deposito memiliki nilai lebih besar dari 0,5, sehingga validitas konvergen untuk seluruh konstruk adalah baik.

Tabel 7
Korelasi Antar Konstruk dan Akar AVE

	IDP	KPE	MIV	NSU	SKP
IDP	0,995				
KPE	0,761	0,822			
MIV	0,873	0,646	0,941		
NSU	0,680	0,690	0,665	0,884	
SKP	0,663	0,681	0,683	0,794	0,803

Sumber : *Output SmartPLS, 2015.*

Pengujian validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *croos loading factor* pada tabel 5 di atas yang menunjukkan bahwa korelasi semua konstruk dengan indikatornya masing-masing lebih besar daripada korelasi semua konstruk dengan indikator konstruk lainnya, maka hal itu berarti bahwa semua konstruk dalam penelitian ini (SKP, NSU, KPE, MIV, dan IDP) mampu memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik daripada indikator pada blok lainnya.

Hasil penelitian pada table 7 menunjukkan bahwa nilai akar AVE (diagonal) lebih tinggi dari nilai korelasi antar konstruk lainnya, hal ini berarti seluruh konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi.

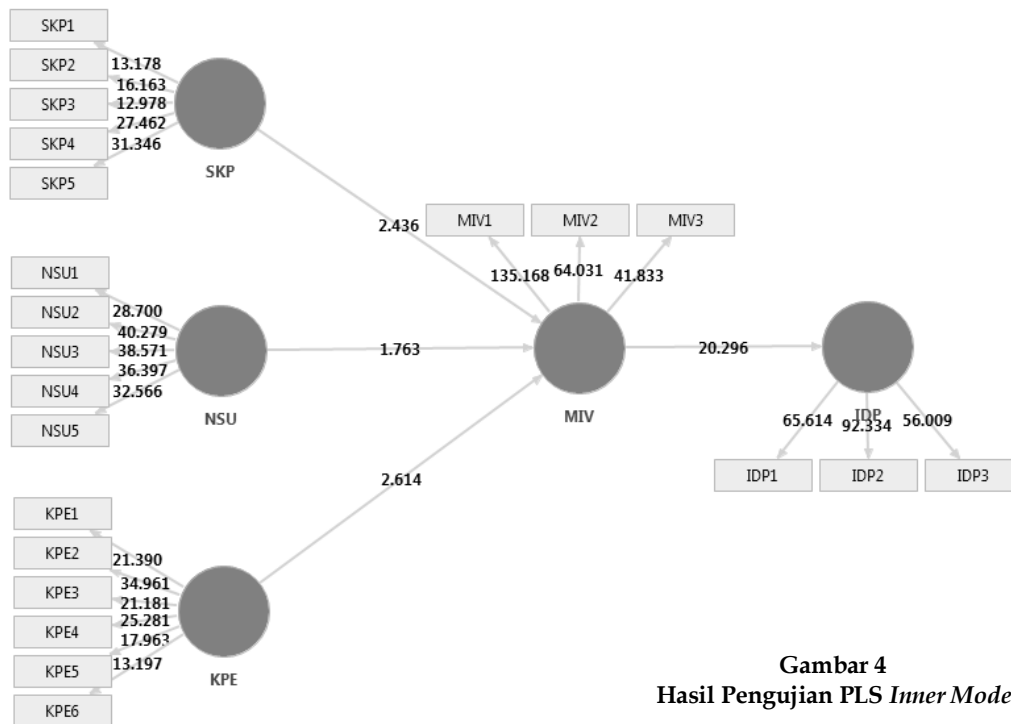
Tabel 8
Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
SKP	0,901	0,863
NSU	0,947	0,930
KPE	0,926	0,904
MIV	0,959	0,935
IDP	0,964	0,945

Sumber : *Output SmartPLS, 2015.*

Hasil pengujian pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa konstruk sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, minat investasi, dan investasi deposito memiliki nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga seluruh konstruk dikatakan reliabel.

Pengujian model struktural (inner model)



Gambar 4
Hasil Pengujian PLS Inner Model

Sumber : Hasil *output* SmartPLS, 2015

Tabel 9
Pengujian R Square

Hubungan antar Konstruk	R Square
SKP, NSU, KPE → MIV	0,543
MIV → IDP	0,763

Sumber : *Output* SmartPLS, 2015.

Hasil perhitungan nilai R square dari tabel 9 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - (1 - 0,543) - (1 - 0,763) = 0,306$$

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model mampu menjelaskan konstruk minat investasi dan konstruk investasi deposito sebesar 30,60%. Sedangkan sisanya sebesar 69,40% dijelaskan oleh konstruk lain yang belum masuk ke dalam model. Dengan nilai R square yang bernilai 0,306 maka model dikatakan fit atau sesuai. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa konstruk sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku berpengaruh sebesar 0,543 atau 54,30% terhadap konstruk minat investasi, sedangkan sisanya 45,70% dipengaruhi oleh konstruk yang lain serta konstruk minat investasi berpengaruh sebesar 0,763 atau 76,30% terhadap konstruk investasi deposito, sedangkan sisanya 23,70 % dipengaruhi oleh konstruk lain.

Tabel 10
Nilai *f square*

	IDP	KPE	MIV	NSU	SKP
IDP					
KPE			0,078		
MIV	3,216				
NSU			0,036		
SKP			0,075		

Sumber : *Output SmartPLS*, 2015.

Nilai f^2 (*f square*) sama dengan 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan bahwa prediktor konstruk laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada level struktural (Ghozali, 2006). Hasil tabel 10 di atas menunjukkan bahwa konstruk sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku masing-masing memiliki pengaruh yang kecil terhadap konstruk minat investasi. Sedangkan konstruk minat investasi memiliki pengaruh yang besar terhadap konstruk investasi deposito.

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original</i>	<i>Mean</i>	<i>STDEV</i>	<i>T-Statistic</i>	Keterangan
SKP→MIV	0,319	0,321	0,131	2,436	Signifikan
NSU→MIV	0,223	0,224	0,126	1,763	Tidak Signifikan
KPE→MIV	0,274	0,272	0,105	2,614	Signifikan
MIV→IDP	0,873	0,875	0,043	20,296	Signifikan

Sumber : *Output SmartPLS*, 2015.

Konstruk sikap berpengaruh terhadap minat investasi dengan koefisien *path* sebesar 2,436. Arti tanda positif tersebut adalah semakin tinggi sikap, maka semakin meningkat minat investasi, dan sebaliknya semakin rendah sikap maka semakin rendah minat investasi. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari nilai *t-statistic* sebesar 2,436 ini lebih besar dari nilai α 5% = 1,96, maka dapat dikatakan sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya (H1 diterima). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Pangestu dan Rusmana (2012) yaitu sikap berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, dan tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Hariady (2013) yaitu sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berinvestasi di reksadana dan oleh Renanita dan Hidayat (2013) yaitu sikap tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berhutang.

Konstruk norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat investasi dengan koefisien *path* sebesar 1,763. Arti tanda positif tersebut adalah semakin tinggi norma subyektif, maka semakin meningkat minat investasi, dan sebaliknya semakin rendah norma subyektif maka semakin rendah minat investasi. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari nilai *t-statistic* sebesar 1,763 ini lebih kecil dari nilai α 5% = 1,96, maka dapat dikatakan norma subyektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian ditolak kebenarannya (H2 ditolak). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Pangestu dan Rusmana (2012) yaitu norma subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, dan oleh Hariady (2013) yaitu norma tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berinvestasi di reksadana. Namun hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Renanita dan Hidayat (2013) yaitu norma subyektif dapat berpengaruh terhadap intensi berhutang.

Konstruk kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi dengan koefisien *path* sebesar 2,614. Arti tanda positif tersebut adalah semakin tinggi kontrol perilaku, maka semakin meningkat minat investasi, dan sebaliknya semakin rendah kontrol perilaku maka semakin rendah minat investasi. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari nilai *t-statistic* sebesar 2,614 ini lebih besar dari nilai *alpha* 5% = 1,96, maka dapat dikatakan kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya (H3 diterima). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Pangestu dan Rusmana (2012) yaitu kontrol keperilakuan yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak untuk patuh, dan oleh Hariady (2013) yaitu kontrol berpengaruh signifikan terhadap minat wanita berinvestasi di reksadana. Namun hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Renanita dan Hidayat (2013) yaitu *perceived behavioral control* (PCB) tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berhutang dan perilaku berhutang.

Konstruk minat investasi berpengaruh terhadap investasi deposito dengan koefisien *path* sebesar 20,296. Arti tanda positif tersebut adalah semakin tinggi minat investasi, maka semakin meningkat investasi deposito, dan sebaliknya semakin rendah minat investasi maka semakin rendah investasi deposito. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari nilai *t-statistic* sebesar 20,296 ini lebih besar dari nilai *alpha* 5% = 1,96, maka dapat dikatakan minat investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi deposito. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian diterima kebenarannya (H4 diterima).

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Hasil pengujian terhadap keempat hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi, kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi, dan minat investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi deposito.

Sedangkan norma subyektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.

Keterbatasan

Jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas pada nasabah Bank Mandiri kantor cabang Tanjung Perak Surabaya dan Bank Rakyat Indonesia kantor unit Mastrip Surabaya, sehingga data yang ada kurang bisa digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk jumlah sampelnya bisa diambil dari beberapa bank yang ada, baik bank milik BUMN, BUMD, dan bank milik swasta agar tingkat generalisasi data bisa maksimal.

Penelitian ini hanya meneliti variabel sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, minat investasi, dan investasi deposito. Penelitian selanjutnya dapat mencoba meneliti variabel variabel lainnya tentang perilaku investasi deposito dengan menggunakan konsep teori psikologi sosial atau teori-teori lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 : 179-211.
- _____. 2002. Constructing a TPB Questionnaire. *Conceptual and Methodological Considerations*. <http://www.people.umass.edu/ajzen/> diakses 23 Oktober 2014 (19:30).

- Alleyne, P. dan T. Broome. 2011. Using The Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions among Future Investors. *Journal of Eastern Caribbean Studies* 36(1) : 1-20.
- Buchari, M. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Aksara Baru. Jakarta.
- Christanti, N. dan L. S. Mahastanti. 2011. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 4(3).
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariady, E. 2013. Analisis Pengaruh Sikap, Norma, Kontrol dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Wanita Berinvestasi di Reksadana. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Vol 1*.
- Harnanto. 2006. Survei Minat Siswa SLTP Negeri dan Swasta Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- INDEF. 2003. Restrukturisasi Perbankan di Indonesia : Pengalaman Bank BNI. Penerbit Gramedia Jakarta.
- Jogiyanto dan W. Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2014. Pengertian Minat. <http://kbbi.web.id/minat>. 23 Oktober 2014 (19:33).
- Kusmawati. 2011. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS) STIE MUSI Palembang* 1(2).
- Muhaimin. 1994. Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Skripsi*. IKIP Semarang.
- Pangestu, F. dan O. Rusmana. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tax Compliance Penyetoran SPT Masa. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Raditya, D., I. K. Budiarta, dan I. M. S. Suardhika. 2014. Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3(7) : 377-390.
- Renanita, T. Dan R. Hidayat. 2013. Faktor-faktor Psikologis Perilaku Berhutang pada Karyawan Berpenghasilan Tetap. *Jurnal Psikologi* 40(1) : 92-101.
- Saparinah. 1982. *Psikologi Olahraga : Buku Tuntunan*. Depdikbud. Jakarta.
- Sharpe, Alexander, dan Bailey. 2005. *Investasi*. Edisi Keenam. Jilid 1. PT Intermedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Perbankan Nomor 7, 10, 14 Tahun 1998. Edisi pertama. Cetakan pertama. Penerbit : Rajawali Pers. Jakarta.
- Yuliati, L. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. *Jurnal Walisongo* 19(1).